

## Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi

Kelvin Lie<sup>1</sup>, Jessica<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, [2141058.kelvin@uib.edu](mailto:2141058.kelvin@uib.edu), Universitas Internasional Batam

<sup>2</sup> Manajemen, [2141305.jessica@uib.edu](mailto:2141305.jessica@uib.edu), Universitas Internasional Batam

### ABSTRACT

*It is no stranger to Indonesian citizens facing ups and downs in the economy. The level of the economy called inflation that causes people to be restless. Inflation and movement have traditionally had an inverse. When one goes up, the other goes down and vice versa. Governments typically rely on monetary and fiscal policies to keep the economy from being overstimulated or overstretched. As the economy recovers after a recession and expands, inflation often rises. This means that prices go up, giving consumers less power and incentive to spend their money. Unemployment often drops during these times. That's because the demand for products and services is increasing, leading businesses to increase their output and generally needing more workers. If an economy has a very low inflation rate, then this is a sign that the economy is growing too slowly. This inflation rate means there are reserves and there is output. Therefore, with slow growth, the movement is likely to be higher. In this case, an expansionary monetary policy involving a higher inflation rate can help encourage economic growth and reduce inflation.*

**Keywords:** *Economy, inflation, unemployment, society, policy.*

### Abstrak

Sudah tidak asing lagi bagi warga negara Indonesia yang menghadapi pasang surut perekonomian. Tingkat ekonomi disebut inflasi yang menyebabkan orang gelisah. Inflasi dan pergerakan secara tradisional memiliki kebalikannya. Ketika yang satu naik, yang lain turun dan sebaliknya. Pemerintah biasanya mengandalkan kebijakan moneter dan fiskal untuk menjaga ekonomi agar tidak terlalu terstimulasi atau terlalu tegang. Ketika ekonomi pulih setelah resesi dan berkembang, inflasi sering naik. Ini berarti bahwa harga naik, memberi konsumen lebih sedikit daya dan insentif untuk membelanjakan uang mereka. Pengangguran sering turun selama masa-masa ini. Itu karena permintaan akan produk dan layanan meningkat, membuat bisnis meningkatkan output mereka dan umumnya membutuhkan lebih banyak pekerja. Jika suatu ekonomi memiliki tingkat inflasi yang sangat rendah, maka ini adalah tanda bahwa ekonomi tumbuh terlalu lambat. Tingkat inflasi ini berarti ada cadangan dan ada output. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan yang lambat, pergerakannya cenderung lebih tinggi. Dalam hal ini, kebijakan moneter ekspansif yang melibatkan tingkat inflasi yang lebih tinggi dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi inflasi.

**Kata Kunci:** Ekonomi, inflasi, pengangguran, masyarakat, kebijakan.

### 1. PENDAHULUAN

Inflasi adalah peningkatan harga barang atau jasa yang terjadi terus menerus. Dengan kenaikan harga barang atau jasa akan diikuti juga naiknya tingkat inflasi suatu negara. Inflasi juga merupakan indikator terhadap tingkat daya beli barang maupun jasa masyarakat. Pada tahun ini terdapat beberapa negara yang mengalami peningkatan tingkat inflasi yang sangat tinggi, bahkan ada yang mencapai 200 persen. Negara-negara yang memiliki tingkat inflasi tinggi berada di wilayah seperti Afrika, Amerika, dan Eropa. Naiknya tingkat inflasi juga bukan tanpa sebab, salah satu pemicu naiknya tingkat inflasi adalah perang Rusia-Ukraina. Inflasi global semakin meningkat juga penyebab dari kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya dari pandemi. Negara maju seperti Amerika saja mengalami lonjakan inflasi maka negara-negara berkembang juga tidak heran jika ikut terdampak.

Negara-negara ASEAN juga mengalami lonjakan inflasi seperti Singapura mencapai 6,7 persen secara tahunan pada bulan juni 2022, merupakan tertinggi sejak 14 tahun lalu. Malaysia menyentuh angka 3,4 persen pada bulan juni 2022, dimana angka itu melebihi hasil perkiraan ekonom yang hanya 3,1 persen. Kenaikan tingkat inflasi tersebut juga didorong oleh kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat yaitu makanan. Negara ASEAN yang mengalami inflasi tertinggi adalah Laos yaitu sebesar 23,6 persen. Tingginya tingkat inflasi negara-negara tetangga akan menjadi kekhawatiran bagi Indonesia. Karena negara-negara tersebut merupakan mitra atau partner dagang dengan Indonesia. Seperti negara Thailand merupakan mitra utama perdagangan Indonesia.

Pada teori kuantitas, inflasi terjadi karena karena meningkatnya permintaan atau demand, sehingga uang yang beredar di masyarakat semakin banyak. Sumber inflasi dibagi menjadi dua yaitu inflasi yang terjadi karena meningkatnya permintaan (demand pull inflation) dan inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi (cost push inflation). Adapun sejumlah kebijakan pemerintah yang juga mempengaruhi lajunya peningkatan inflasi seperti kenaikan bahan bakar minyak (BBM) yang dampaknya sangat besar bagi masyarakat, kenaikan harga air berlangganan (PDAM), kenaikan tarif listrik, serta kenaikan biaya administrasi perbankan.

Mengingat luasnya dampak dan faktor pemicu terjadinya inflasi baik dikarenakan kondisi pasar ataupun kebijakan pemerintah, maka sukar untuk ditentukan faktor tunggal yang menyebabkan inflasi. Dengan demikian sulit juga untuk memprediksi secara pasti perkembangan inflasi pada masa yang akan datang. Tujuan dari dilakukannya analisa ini yaitu untuk mempelajari apa yang dimaksud dengan inflasi, sebab dan akibat inflasi, perkembangan tingkat inflasi serta kebijakan pemerintah dalam menekan angka inflasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kebijakan Pemerintah

Pemerintah adalah sekumpulan orang yang bekerja untuk secara efektif dan berhasil membimbing suatu unit atau komunitas. Salah satu hal yang dilakukan pemerintah adalah mengatur dan mengelola kebijakan. Mereka menggunakan adat, hukum, dan institusi untuk menjalankan kekuasaan politik, eksekutif, dan kedaulatan dengan maksud mengelola keadaan kesejahteraan yang menguntungkan semua aspek komunitas atau unit. Perlakuan atau sikap pemerintah cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengaruh utamanya adalah budaya dan sejarah. Meskipun dapat menjadi struktur yang rumit, pemerintah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe. Terdapat demokrasi, republik, monarki, kediktatoran, dan aristokrasi. Kemudian, kebijakan adalah prinsip atau tindakan yang diusulkan atau dilaksanakan oleh badan pengatur. Badan pengatur adalah kelompok orang yang bertindak bersama untuk membimbing dan mendukung komunitas, unit, bisnis, institusi, dll. Setelah membahas pemerintah dan kebijakan, terdapat istilah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah adalah aturan atau prinsip yang diharapkan dapat memandu keputusan dengan lebih baik, menghasilkan hasil positif yang meningkatkan komunitas atau unit. Kebijakan pemerintah berisi alasan mengapa sesuatu harus dilakukan dengan cara tertentu dan mengapa. Ini mengarah pada pengembangan prosedur dan protokol untuk melihat bahwa kebijakan dilakukan dengan cara yang tepat. Prosedur dan protokol menentukan "bagaimana", "di mana", dan "kapan" tentang bagaimana kebijakan akan dijalankan.

### 2.2 Inflasi

Inflasi adalah ukuran tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Jika terjadi inflasi yang menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti pangan, dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Inflasi dapat terjadi di hampir semua produk atau layanan, termasuk pengeluaran berbasis kebutuhan seperti perumahan, makanan, perawatan medis, dan utilitas, serta pengeluaran kebutuhan, seperti kosmetik, mobil, dan perhiasan. Begitu inflasi menjadi lazim di seluruh perekonomian, ekspektasi inflasi lebih lanjut menjadi perhatian utama dalam kesadaran konsumen dan bisnis. Inflasi dapat menjadi perhatian masyarakat karena membuat uang yang disimpan hari ini menjadi kurang berharga besok. Inflasi mengikis daya beli konsumen dan bahkan dapat mengganggu kemampuan untuk pensiun. Inflasi cenderung paling merugikan penabung dan pemberi pinjaman. Penabung melihat simpanan tunai mereka terkikis daya beli, sementara mereka yang meminjamkan uang dengan tingkat bunga tetap yang lebih rendah terjebak dengan pinjaman yang kurang berharga sampai mereka jatuh tempo.

### 2.3 Pengangguran

Istilah pengangguran mengacu pada situasi di mana seseorang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Pengangguran dianggap sebagai ukuran utama kesehatan ekonomi. Ukuran pengangguran yang paling sering digunakan adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah indikator ekonomi utama karena menunjukkan kemampuan atau ketidakmampuan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan dan berkontribusi pada *output* produktif ekonomi. Lebih banyak pekerja yang menganggur berarti lebih sedikit produksi ekonomi total. Tentu tingkat pengangguran yang tinggi terdapat penyebab yang melatarbelakanginya. Ada beberapa penyebab pengangguran, yaitu resesi, depresi, peningkatan teknologi, *outsourcing* pekerjaan, dan secara sukarela meninggalkan satu pekerjaan untuk mencari pekerjaan lain.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka pada negara Indonesia sebesar 5,86 persen. Sekitar 9,1 juta orang menganggur disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya akibat dari pandemi Covid-19. Selain itu, penyebab utama pengangguran di Indonesia adalah karena ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga membuat adanya persaingan yang ketat antara pencari kerja baru dengan yang sudah berpengalaman. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam menanggulangi tingkat pengangguran ini adalah dengan menggalakkan kegiatan ekonomi informal hingga mendirikan pusat-pusat latihan kerja. Karena semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, maka semakin banyak juga calon pekerja mendapat kesempatan untuk bekerja. Ketika tingkat pengangguran telah diatasi dengan baik, maka hal ini mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu wilayah atau negara.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan tingkat kriminalitas juga tinggi juga sebab manusia membutuhkan biaya hidup. Secara logika setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan untuk membantu ekonomi masyarakat secara merata untuk meningkatkan tingkat daya beli masyarakat. Salah satu caranya adalah mengurangi angka pengangguran, seseorang dengan memiliki pekerjaan akan memperoleh gaji atau upah dari hasil tenaga maupun pengetahuan intelektualnya. Dengan adanya upah yang diterima maka pekerja akan melakukan kegiatan pembelian atau *spending* hal tersebut akan kembali berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu pemerintah harus mengambil langkah atau kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Kebijakan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran pasca kenaikan inflasi dilakukan dengan beberapa cara.

Kebijakan yang pertama, pemerintah mengembangkan usaha di sektor pariwisata dan kebudayaan Indonesia. Terlebih untuk daerah-daerah yang jarang diketahui namun memiliki potensi yang besar untuk menarik perhatian investor asing untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan daerah wisata tersebut. Dengan adanya pembangunan daerah wisata yang menarik otomatis akan mendongkrak ekonomi negara dan juga akan membuka lapangan kerja yang cukup luas. Dengan adanya lapangan kerja yang dibuka akan menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Kebijakan kedua, meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Mendorong pengembangan keterampilan tenaga kerja baik dari keterampilan maupun intelektual bertujuan dengan melakukan program pelatihan pekerja. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja sehingga dapat diterima oleh perusahaan. Pekerja yang kompeten juga berpotensi untuk bekerja keluar negeri (TKI). Hal ini sangat berdampak bagi masalah pengangguran dan bagi pekerja juga sangat positif karena dapat belajar ilmu yang lebih serta upah yang lebih tinggi di luar negeri.

Kebijakan yang ketiga, kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran adalah melakukan deregulasi. Deregulasi adalah upaya menghapus atau menyederhanakan peraturan-peraturan maupun izin yang berhubungan dengan kegiatan usaha masyarakat. Dengan adanya deregulasi maka masyarakat akan lebih mudah menjalankan kegiatan usahanya. Contohnya aturan terkait ekspor, jika kegiatan ekspor semakin banyak maka pendapatan bagi negara juga tidak sedikit. Dengan berkurangnya keterbatasan atau hambatan terkait aturan pemerintah maka akan semakin banyak masyarakat yang ingin membentuk usaha atau UMKM, pada saat itu juga akan terbuka lapangan kerja.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Inflasi yang meningkat juga akan memicu terjadinya peningkatan angka pengangguran. Maka dari itu pemerintah memiliki sejumlah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan negara Indonesia. Dengan adanya usaha baru yang terbentuk maka akan terbuka juga lapangan kerja. Semakin banyak usaha yang terbentuk maka pendapatan daerah maupun negara juga akan meningkat seperti dari pajak penghasilan, pendapatan ekspor impor, dan perusahaan ikut berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Rekomendasi penulis yang dapat disampaikan adalah harapannya untuk pemerintah dapat lebih memperhatikan lagi pemilik UMKM khususnya untuk dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat meratakan pertumbuhan ekonomi serta mencetak lapangan kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- [2] Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0A> <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- [3] Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- [4] Kurniaty, E. Y. (2020). Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masyarakat Ekonomi Asean. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.280>
- [5] Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- [6] Pdrb, A. P., Terhadap, P., & Jawa, P. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- [7] Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 7(16), 27–41. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1324>
- [8] Pricahyadi, M., & Ramadani, T. (2019). Strategi Komunikasi Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Pada Peraturan Gubernur Nomor 110 Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(1), 112–126. <https://doi.org/10.31113/jia.v16i1.222>
- [9] Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- [10] Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>